



HARUS DIPILAH: Sampah yang diangkut oleh penggerobak masih harus dilakukan pemilahan sebelum dibuang ke depo. Hanya saja cara ini dinilai belum optimal.

Program Mas Jos Dinilai Kurang Optimal

Penggerobak Sarankan Sampah Dilebur dengan Pembakar Timah

JOGJA - Kalangan penggerobak menilai program Masyarakat Jogja Olah Sampah (Mas Jos) belum optimal untuk menyelesaikan permasalahan sampah. Hal ini karena pemilahan yang dilakukan *transporter*. Sementara penggerobak belum siap untuk menjalankan konsep pemilahan. Penggerobak di Kelurahan Wirogunan, Mergansan Ratman mengaku, masih kesulitan memisahkan sampah organik, anorganik, dan residu sebelum dibuang ke depo. Dia pun menyarankan agar pemerintah

kota (pemkot) bisa menyediakan mesin pemusnah sampah dengan sistem peleburan. Metode tersebut diklaim efektif karena dapat memusnahkan sampah secara cepat.

"Temannya itu belum siap kalau harus memilah secara detail. Seyogianya Bapak Wali kota harus menciptakan sebuah mesin," sebut Ratman saat ditemui di sela koordinasi *transporter* Mandala Krida dan Kebun Raya di Ruang Bima Balai Kota Jogja kemarin (14/11).

Dia bahkan menawarkan kepada pemkot untuk bermitra dengan pelaku peleburan timah yang merupakan jaringan penggerobak di Wirogunan. Menurutnya, peleburan timah bisa memberikan solusi penanganan

sampah karena mampu membakar sampah tanpa sisa.

Ratman mengklaim, metode peleburan bisa lebih efektif dibandingkan insinerator. Sebab sampah akan langsung terbakar dengan suhu sangat tinggi. "*Lah, wong besi, baja aja leleh jadi air, opo maneh mung sampah, kan gitu,*" sebutnya.

Namun, Ratman mengaku, solusi yang diberikan oleh para penggerobak di wilayahnya kerap tidak dengar. Padahal, metode peleburan justru lebih banyak memiliki dampak positif. "Karena tungku kami jitu juga bisa menghasilkan listrik," klaimnya.

Ratman pun turut menyoroti peran Juru Pengawas Pemilahan Sampah (Jumlah) dan Satgas Sampah yang

sampai saat ini masih belum optimal. Terkhusus untuk mengurangi sampah yang selama ini diangkut oleh penggerobak.

Menanggapi keluhan tersebut, Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo mengaku, akan segera mengevaluasi program Jumlah. Jika memang kurang optimal, maka ada kemungkinan program tersebut akan dihentikan. Menurutnya, program Jumlah merupakan kepanjangan tangan dari kelurahan dan kemandren. Serta membantu penanganan sampah di tingkat wilayah. Oleh karenanya, dia mendorong agar para lurah dan camat memaksimalkan peran Jumlah. "Saya berharap Jumlah itu betul-betul harus kompak" tegas Hasto. (*inu/eno/rg*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 20 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005